

## BAB V

### KIESIMPULAN DAN IMPLIKASI



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data lapangan dan pembahasan hasil yang dikemukakan dalam bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha pengrajin anyaman bambu di Desa Karang Anyar ini adalah sesuai dan sangat membantu bagi masyarakat di sekitar Desa Karang Anyar yang ingin membuka ataupun mengembangkan usaha dibidang pengrajin anyaman bambu.
2. Para warga belajar ini adalah mereka yang benar-benar memiliki minat dan kebutuhan belajar yang tinggi. Mereka ingin menerapkan segera hasil pelatihan yang didapatkan pada kegiatan usahanya. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran proses pelatihan yang dilaksanakan.
3. Dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian warga belajar, sebagai hasil penelitian dari 4 responden dalam kasus penelitian ini adalah : Peserta program pelatihan kewirausahaan pengrajin anyaman bambu yang dilaksanakan di Desa Karang Anyar, adalah pengrajin anyaman bambu yang sedang mempersiapkan kemampuannya

dalam bidang usaha pengrajin anyaman bambu. Pada umumnya mereka memiliki latar belakang pendidikan, umur dan status sosial yang berbeda, mereka memiliki minat yang sama yaitu mempersiapkan diri menuju insan mandiri dalam memperoleh pekerjaan produktif melalui usaha pengrajin anyaman bambu.

2. Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Karang Anyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis berdampak positif pada pengembangan kemandirian warga belajar pada kecenderungan perubahan unsur kognisi yang ditunjukkan dengan gejala perilaku perubahan pemikiran terhadap ide-ide baru, kreatif, memotivasi diri untuk berprestasi, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas pelatihan
3. Dampak hasil pelatihan kewirausahaan sudah menunjukkan perubahan yang mendasar terhadap sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin anyaman bambu, baik kualitas usaha, kuantitas usaha, inisiatif yang timbul dari dalam dan kepemimpinan yang diaktualisasikan dalam kegiatan usaha sudah memberikan warna tersendiri bagi unit-unit usaha yang dikelola. Hal ini terlihat jelas pada aspek kualitas, di mana sebagian responden sudah dapat menjamin keandalan usaha dan mutu barang yang dihasilkan, pada aspek kuantitas ditemukan bahwa sebagian besar peserta pelatihan dapat memenuhi permintaan pangsa pasar.

4. Program pelatihan kewirausahaan telah mendatangkan dampak positif bagi kemandirian para pengrajin anyaman bambu di Desa Karang Anyar. Wujud dampak pelatihan yaitu perubahan perilaku, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam memproduksi anyaman bambu dan pemasarannya. Kemandirian berusaha ditandai dengan perolehan penghasilan yang meningkat.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan kesimpulan dalam penelitian tentang dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha pengrajin anyaman bambu di Desa Karang Anyar ini, implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih mengoptimalkan hasil pelatihan, pihak penyelenggara dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan hendaknya lebih meningkatkan dalam perencanaan, dan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Peningkatan tersebut antara lain dengan melibatkan para peserta dalam langkah-langkah identifikasi kebutuhan latihan, perumusan tujuan, perencanaan/penyusunan program, dan evaluasi. Metode dan teknik pelatihan/pembelajaran yang sudah cukup baik dilaksanakan hendaknya ditingkatkan kepada metode pembelajaran partisipatif, di mana para peserta dalam metode ini aktif berpartisipasi dari mulai langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Dalam rangka lebih mendukung kelancaran proses pelatihan dan menambah wawasan para peserta, perlu adanya peningkatan dalam memanfaatkan buku-buku atau sumber belajar yang ada di pustaka di Desa Karang Anyar.
3. Perlu dibentuk koperasi yang secara khusus mengelola pemasaran hasil produksi pengrajin anyaman bambu dari para lulusan dan menyediakan bahan-bahan atau sarana-sarana yang diperlukan dalam mengelola usahanya.
4. Mengisi forum komunikasi yang sudah dibentuk dengan agenda-agenda yang lebih jelas dan berbobot. Antara lain dengan mendatangkan nara sumber dibidang kerajinan yang akan membahas/menyampaikan informasi-informasi baru dalam hal usaha pengrajin anyaman bambu. Dengan informasi-informasi baru tersebut maka para lulusan tidak akan ketinggalan teknologi dalam menangani usahanya.
5. Bagi para lulusan yang sudah berhasil dalam usahanya hendaknya bisa membawa dan memberikan materi-materi atau pengetahuan dan wawasannya kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan.
6. Perlu pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan yang telah dilaksanakan, yang sangat mendukung untuk memperdalam dan memperluas penguasaan-penguasaan materi yang perlu diterapkan dalam usaha.



